

Analisis Pengaruh Asuransi Ekspor LPEI terhadap Kinerja Ekspor Indonesia

Otniel Sharon*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Abstract: Exporting carries risks such as geopolitical and commercial risks. Data from LPEI (Indonesian Export Credit Agency) indicates that the Covid-19 pandemic has led to a two to threefold increase in default cases by foreign buyers (Arfiana, 2023). One way to mitigate export risks is by using export insurance. LPEI has been tasked by the government to promote exports through its products, one of which is export insurance based on Law No. 2 of 2009. This research is conducted with the aim of assessing whether export insurance products have successfully increased Indonesia's exports to its top 10 destination countries: China, the United States, Japan, South Korea, Thailand, Singapore, Malaysia, the Philippines, Taiwan, and India. The research methodology employs a gravity model. The dependent variables used are Indonesia's export value to these five countries. The independent variables include LPEI export insurance exposure, economic distance, GDP per capita of Indonesia and the destination countries, nominal exchange, and import tariffs of the destination countries. The research findings indicate that export insurance, GDP per capita, exchange rates and economic distance have a significant positive impact on export value, while and import tariffs have a significant negative impact on export value.

Article History:

Received: 20-02-2024

Accepted: 27-02-2024

Keywords:

Export; Export Insurance, GDP per capita; Import Tariffs, Economic Distance, Gravity Model

Pendahuluan

Era globalisasi membuat dunia semakin terintegrasi. Salah satu dampak globalisasi adalah mudahnya melakukan transaksi internasional. Peningkatan perdagangan internasional selama bertahun-tahun telah menjadi hasil dari proses globalisasi. Dengan demikian, baik konsumen maupun perusahaan sekarang dapat memilih produk dan layanan dari sumber yang lebih luas.

Globalisasi mengacu pada saling ketergantungan antar negara yang timbul dari integrasi berbagai aspek ekonomi, seperti perdagangan (Surugiu & Surugiu, 2015). Perdagangan internasional dapat merangsang pertumbuhan ekonomi negara-negara yang saling berhubungan. Menurut data World Bank, nilai perdagangan internasional terus meningkat setiap tahunnya. Baik ekspor maupun impor, dunia mengalami peningkatan lebih dari 300% dalam 20 tahun terakhir (World Bank, 2022).

Walaupun transaksi perdagangan internasional memiliki risiko, sistem pembayaran saat ini sudah berkembang sehingga dapat memitigasi risiko. Contohnya adalah saat melakukan transaksi ekspor-impor, importir dapat membeli barang dengan pembayaran yang sudah mengikutsertakan biaya asuransi dan biaya angkut yaitu *Cost, Insurance, and Freight* (CIF). Jika eksportir menyediakan layanan CIF, maka pihak importir akan membayar ongkos angkut serta premi asuransi hingga barang tiba di pelabuhan. Sehingga saat terjadi kerusakan barang di jalan, asuransi dapat menanggung kerugian kepada pembeli. Tetapi, pembayaran CIF tidak menanggung kerugian untuk eksportir. Sistem pembayaran yang dapat melindungi ekspor dari risiko gagal bayar adalah *Letter of Credit* (L/C). L/C dapat melindungi baik importir maupun eksportir karena adanya kehadiran bank sebagai perantara (OCBC, 2022). Risiko gagal bayar dapat mitigasi dengan L/C karena importir harus mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada bank penerbit L/C. Bank penerbit akan menjadi penjamin importir akan membayar jumlah transaksi sesuai dengan waktu yang ditentukan ke importir, sehingga bank tersebut akan melakukan seleksi yang ketat sebelum menerbitkan L/C (Kagan, 2023). Tingkat

keamanan yang diberikan L/C tentu memiliki kekurangan. Menurut Allianz Trade, terdapat kerugian dalam menggunakan L/C yaitu biaya yang mahal, memakan banyak waktu terkait dokumen, serta hanya mencakup satu transaksi untuk satu pembeli (Allianz, 2021)

Maka dari itu jika importir memutuskan untuk menggunakan pembayaran *open account*, asuransi ekspor dapat menjadi solusi proteksi bagi eksportir. Asuransi kredit ekspor adalah sarana asuransi pilihan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan pengeksportir. Risiko yang dapat dikurangi oleh asuransi ekspor berupa risiko ekonomi dan politik yang mungkin mereka hadapi jika mereka memiliki tagihan yang belum dibayar (Şanlıer & Kahraman Arslan, 2022) serta kerusakan barang di jalan. Dalam hal terjadi wanprestasi atau kebangkrutan pihak pembeli, perusahaan asuransi akan membayar ganti rugi kepada perusahaan pengeksportir yang diasuransikan berdasarkan kontrak asuransi, tergantung pada ketentuan kontrak asuransi.

Menurut *Eximbank of United States*, menggunakan asuransi kredit ekspor memiliki lima keuntungan yaitu ekspansi ke pasar baru, meningkatkan penjualan dengan pelanggan saat ini, membuka pilihan pembiayaan baru, mentransfer beban pengelolaan kredit, dan memperoleh keuntungan pajak (Exim, 2015). Menurut Berne Union, industri asuransi kredit ekspor berada pada pertemuan antara keuangan dan perdagangan global. Ini menyediakan jembatan antara keuangan, perdagangan dan ekonomi riil, bertindak sebagai katalis untuk investasi lintas batas dan pertumbuhan ekonomi. Asuransi kredit ekspor melindungi perusahaan eksportir atau pemodal mereka terhadap risiko non-pembayaran oleh pembeli asing karena kebangkrutan atau gagal bayar yang berkepanjangan. Pada umumnya, asuransi kredit ekspor digunakan untuk tiga aspek yaitu mitigasi risiko, manajemen kredit, dan pembiayaan.

Mitigasi risiko berperan sebagai kompensasi kerugian, menjaga kontinuitas dan memungkinkan perdagangan yang lebih terbuka. Asuransi kredit sebagai bantuan manajemen kredit dalam hal menstabilkan arus kas, pemantauan kredit, memungkinkan masuknya pasar baru. Kemudian asuransi kredit digunakan sebagai pembiayaan dalam bentuk baik sebagai jaminan atau perlindungan langsung kepada pemberi pinjaman, asuransi dapat mengurangi biaya keuangan (Berne Union, 2023). Berne Union sendiri adalah sebuah asosiasi nirlaba, mewakili kredit ekspor global dan industri asuransi investasi sejak 1934. Saat ini Berne Union adalah komunitas global yang sesungguhnya dari lembaga kredit ekspor terbesar dan teraktif di dunia, lembaga keuangan multilateral, dan penjamin emisi kredit dan asuransi risiko politik swasta. Lembaga pemberi asuransi kredit di Indonesia yang terdaftar sebagai anggota Berne Union adalah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI atau Eximbank Indonesia) dan PT. Asuransi Asei Indonesia (ASEI).

Indonesia memiliki nilai ekspor yang tinggi dan terus bertumbuh. BPS mencatat total ekspor Indonesia sepanjang tahun 2021 mencapai lebih dari \$231 miliar. Selama 20 tahun terakhir ekspor Indonesia mengalami peningkatan lebih dari 400%. 10 negara tujuan ekspor utama dari Indonesia adalah Tiongkok, Amerika Serikat., Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Taiwan, dan India

Tetapi seiring peningkatan ekspor, kasus gagal bayar ekspor pun juga meningkat. Data dari LPEI menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 membuat kasus gagal bayar oleh pembeli luar negeri meningkat dua hingga tiga kali lipat (Arfiana, 2023). Saat ini asuransi ekspor yang diberikan oleh Indonesia yang tercatat Berne Union sepanjang 2021 adalah \$700 juta. Pemerintah sudah mendorong LPEI untuk meningkatkan produknya yaitu asuransi ekspor melalui mandat UU No.2 tahun 2009 untuk mendorong pertumbuhan ekspor melalui fasilitas pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi. Dalam 3 tahun terakhir, LPEI sudah menjalin kerjasama dengan bank-bank himbara untuk meningkatkan penggunaan asuransi ekspor seperti Mandiri, BNI, dan BRI. Dilihat dari UU dan kerjasama terkait asuransi ekspor LPEI, dapat disimpulkan bahwa asuransi ekspor cukup diandalkan untuk mendorong ekspor.

Maka dari itu, penelitian kali ini dibuat untuk mencari tahu apakah produk LPEI yaitu asuransi ekspor, yang merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan ekspor menurut UU No. 2 tahun 2009 sudah berhasil meningkatkan ekspor khususnya ke 10 negara tujuan ekspor terbesar Indonesia yaitu Tiongkok, Amerika Serikat., Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Taiwan, dan India.

Tinjauan Pustaka

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional pada dasarnya disebabkan perbedaan kondisi geografis yang menyebabkan perbedaan SDA setiap negara, sehingga tidak setiap negara dapat memiliki sumber daya alam yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Permintaan sumber daya alam memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat di negara ini. Distribusi sumber daya alam yang tidak merata di dunia membuat negara tidak dapat memenuhi kebutuhan sumber daya alamnya, sehingga setiap negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Perdagangan internasional berfokus pada transaksi ekonomi internasional, yaitu transaksi yang melibatkan pergerakan fisik barang atau komitmen nyata dari sumber daya ekonomi. Keuntungan utama dari perdagangan internasional adalah adanya keuntungan bagi kedua belah pihak (Krugman et al., 2012).

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang terjadi antara lebih dari satu negara. Menurut (Salvatore, 2013a) perdagangan internasional adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dan impor merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perdagangan internasional, kegiatan ekspor-impor memungkinkan terjadinya perpindahan faktor produksi dari satu negara ke negara lain. Perdagangan internasional dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan mengatasi kesulitan perekonomian suatu negara. Secara umum, perdagangan internasional berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui sektor manufaktur (tenaga kerja) yang pada akhirnya bermuara pada sektor domestik. (Sabaruddin, 2015). Dalam bukunya yang berjudul *International Economics Theory & Policy* (Krugman et al., 2012) mengungkapkan alasan utama terjadinya perdagangan internasional, yaitu:

1. Negara – negara berdagang karena mereka memiliki perbedaan sumber daya dengan negara lain.
2. Negara – negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economics of scale*).

Teori – teori perdagangan internasional berkembang dari masa ke masa. Mulai dari paham merkantilis sampai dengan teori keunggulan komparatif dan teori faktor *endowment*.

Asuransi Ekspor

Penelitian (Funatsu, 1984) berjudul "*Theory of Export Credit Insurance*" membahas asuransi ekspor secara detail dan komprehensif. Negara yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Amerika Serikat, sehingga lembaga pemberi asuransi kredit yang digunakan sebagai acuan adalah *Foreign Credit Insurance Association* (FCIA).

FCIA didirikan pada tahun 1961 untuk membantu eksportir Amerika Serikat untuk melindungi dan membiayai piutang persediaan luar negeri mereka serta membantu upaya mereka untuk bersaing di pasar luar negeri. Dua jenis risiko diasuransikan adalah risiko politik dan risiko komersial. Risiko politik didefinisikan sebagai kerugian tak terduga akibat perubahan mendadak dalam lingkungan politik di seluruh dunia. Karena risiko seperti perang, perselisihan sipil, pengambilalihan, dan nasionalisasi biasanya berada di luar kendali perusahaan swasta. FCIA menawarkan cakupan 100 persen untuk risiko politik. Di sisi lain, risiko komersial didefinisikan sebagai kerugian yang diakibatkan oleh gagal bayar atau kebangkrutan importir. Meskipun jenis risiko ini dapat dikelola melalui pemilihan importir atau riset pasar yang lebih hati-hati, kesulitannya di pasar luar negeri lebih parah daripada di pasar domestik karena perbedaan dalam kepailitan atau undang-undang bisnis. FCIA memberikan cakupan 90 persen untuk risiko komersial. Membeli pertanggungan asuransi FCIA juga memiliki beberapa keuntungan melindungi penjualan luar negeri dari risiko yang disebutkan di atas:

1. Eksportir dapat menawarkan *terms of payment* yang lebih kompetitif kepada pembeli asing.
2. Menyediakan sarana penetrasi ke pasar luar negeri yang berisiko lebih tinggi.
3. Meningkatkan stabilitas keuangan eksportir dan mendorong bank komersial untuk mendiskon tingkat pinjamannya.

4. Pembayaran premi FCIA adalah biaya bisnis yang dapat dikurangkan dari pajak, dan ketentuan asuransi diri sederhana dari polis FCIA umumnya dapat digunakan untuk membuat cadangan bebas pajak.

Dalam buku (Klasen, 2020) berjudul "*Handbook of Global Trade Policy*" dijelaskan terkait *export credit agencies* (ECAs) lebih detail. Pemerintah menggunakan ECAs sebagai alat untuk mendorong daya saing dan ekspor bisnis negara mereka melalui perlindungan bisnis komersil dan risiko politik serta pinjaman langsung. Sebagian besar negara-negara di dunia sudah membentuk ECAs untuk menanggulangi masalah kegagalan pasar. Saat ini terdapat dua asosiasi utama yang berperan dalam pasar asuransi kredit ekspor dan risiko global politik yaitu Berne Union dan *The International Credit Insurance & Surety Association* (ICISA). Berne Union mencakup seluruh ECAs baik swasta maupun publik sedangkan ICISA hanya menampung pelaku swasta. Tujuan dari kedua asosiasi tersebut adalah untuk mendukung dan memfasilitasi perdagangan internasional, bertukar keahlian dan informasi serta bekerja sama dengan para anggota. Mereka juga bekerja sama dengan badan internasional dan multilateral seperti WTO, OECD, dan Uni Eropa. Dukungan resmi untuk perdagangan jangka menengah dan panjang adalah sekitar \$211 miliar pada tahun 2017, dengan anggota Berne Union mencakup 14 persen perdagangan dunia dan menghasilkan total kompensasi lebih dari \$6 miliar.

Asuransi ekspor dapat dikategorikan menjadi empat kategori secara umum yaitu:

1. Risiko: cakupan elemen-elemen dari proses transaksi ekspor (sebelum dan/atau sesudah pengapalan, pengiriman, klaim utang setelah pengapalan, dll.)
2. Organisasi yang diasuransikan: kebijakan dapat mencakup eksportir dan/atau penyedia pembiayaan ekspor.
3. Ruang lingkup cakupan: polis transaksi tunggal atau perlindungan omset keseluruhan untuk banyak transaksi
4. Horizon waktu: perlindungan asuransi jangka pendek atau perlindungan asuransi jangka menengah dan panjang.

Penelitian oleh (Köksal, 2018) melihat hubungan asuransi ekspor yang ditanggung oleh *Export Credit Agency* (ECA) terhadap ekspor dan PDB negara berkembang. Negara-negara berkembang yang diteliti adalah Indonesia (LPEI), Malaysia (Mexim), Thailand (Thai Eximbank), dan Turki (Turkish Eximbank). Keempat negara ini diteliti karena memiliki nilai PDB dan ekspor yang setingkat. Menggunakan data kuartal 2005 hingga 2016, hubungan antar variabel dicari menggunakan Johansen Cointegration Test dan *Granger Causality Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya kointegrasi antara PDB, nilai ekspor, dan kredit asuransi di Malaysia dan Thailand. Pada *Granger Causality Test*, ada hubungan kausalitas dua arah antara PDB dan nilai ekspor Malaysia dan Turki, hubungan satu arah dari PDB terhadap nilai ekspor & asuransi ekspor dan dua arah antara asuransi ekspor & nilai ekspor di Thailand, serta tidak ada hubungan kausalitas di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahmaddi & Uchihashi, 2011; Taban & Aktar, 2008). Asuransi ekspor berhubungan signifikan terhadap ekspor hanya berada di Thailand. Hal tersebut terjadi karena menurut peneliti pada tahun 2011 dan 2014 hanya Thailand yang mengalami peningkatan ekspor sedangkan Indonesia, Malaysia, dan Turki mengalami penurunan.

(Polat & Yesilyaprak, 2017) melihat hubungan antara asuransi ekspor terhadap ekspor Turki melalui 4 metode yaitu Pooled OLS, Fixed Effect, Poisson Fixed Effect, dan Poisson Maximum Likelihood. Periode data adalah tahunan pada 212 negara, sehingga total observasi penelitian ini adalah 3392. Variabel-variabel yang digunakan antara lain total ekspor sebagai variabel dependen, *insured export shipment* oleh Turk Eximbank, PDB per kapita, populasi negara asal & tujuan, nilai tukar riil, jarak antar negara, luas wilayah negara, *country risk*, variabel dummy *landlocked*, *contiguity*, anggota Uni Eropa, dan perang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel asuransi ekspor, PDB per kapita, jumlah populasi negara tujuan signifikan positif terhadap nilai ekspor di seluruh metode yang digunakan.

Pengaruh asuransi ekspor terhadap ekspor juga diteliti oleh (K. R. Lee & Lee, 2020a) di Korea. Tujuan ekspor Korea pada penelitian ini adalah negara-negara *New Southern* yaitu ASEAN dan India. Total volume ekspor Korea sebagai variabel dependen dan nilai *insured short-term export credit*, PDB, populasi, jarak Korea ke negara tujuan, indeks harga relatif, serta variabel dummy *Free Trade*

Agreement dengan Korea adalah variabel-variabel yang digunakan. Data yang digunakan adalah periode tahunan 2000-2018 dan metode yang digunakan adalah panel OLS. Baik *random effect* dan *fixed effect*, variabel asuransi ekspor signifikan di tingkat 1% dan positif terhadap total volume ekspor Korea. Sedangkan PDB dan jumlah populasi hanya signifikan pada model *fixed effect*. Namun, analisis panel OLS *fixed effect* memiliki keterbatasan, karena karakteristik individu dan waktu tidak sepenuhnya diperhitungkan, yang merupakan keuntungan dari data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Melihat kedua model tersebut secara komprehensif, peningkatan asuransi ekspor jangka pendek sebesar 1% dapat meningkatkan ekspor ke negara tujuan sebesar 0,59% hingga 0,64%. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi ekspor berperan efektif sebagai bagian dari kebijakan perdagangan untuk mendorong ekspor. Mengingat tingkat premi asuransi ekspor jangka pendek K-SURE, karena asuransi tersebut diberikan secara gratis kepada pemerintah Korea Selatan, hal ini dapat menjadi langkah promosi ekspor tanpa melanggar aturan subsidi WTO.

(Van der Veer, 2015) mencoba melihat hubungan asuransi ekspor milik swasta terhadap ekspor 25 negara. Asuransi ekspor swasta yang digunakan sebagai variabel independen utama adalah total asuransi ekspor yang diberikan tiga perusahaan asuransi perdagangan swasta dengan pangsa pasar terbesar di dunia pada tahun 2010 yaitu Euler Hermes, Atradius, dan Coface. Kumpulan data mencakup pengamatan tahunan bilateral yang mencakup 25 negara pengekspor dan 183 negara pengimpor pada periode 1992-2006. Variabel dependen yang digunakan adalah total volume ekspor. Variabel independen yang digunakan adalah total ekspor yang diasuransikan, populasi eksportir, populasi importir, PDB riil eksportir, PDB riil importir, dummy *currency union*, dan *Regional Trade Agreement (RTA)*. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah *gravity model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara asuransi ekspor terhadap ekspor. Setiap peningkatan ekspor yang diasuransikan sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor sebesar 0,01%. Asuransi ekspor swasta dapat meningkatkan ekspor suatu negara dapat terjadi disebabkan beberapa faktor. Faktor pertama adalah ketika perusahaan menghadapi biaya masuk yang besar, pengalaman ekspor sebelumnya ke suatu negara meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengekspor lagi ke negara yang sama (Dixit, 1989). Adanya asuransi ekspor membuat pengurangan risiko sehingga dapat meningkatkan ekspor ke pangsa pasar baru. Kedua, asuransi kredit ekspor swasta dapat memfasilitasi akses eksportir ke bank kredit dan persyaratan kredit yang lebih baik dari lembaga pemberi pinjaman, karena menghindari kecuai kerugian nasional (Mah, 2006) atas piutang dagang dan dipandang sebagai tanda manajemen yang baik (Jones, 2010). Pada prinsipnya, eksportir dapat meningkatkan nilai agunannya dengan mengasuransikan piutangnya. Jika eksportir dapat meningkatkan ekspornya melalui akses pembiayaan utang yang lebih baik, hal ini juga dapat meningkatkan koefisien bisnis asuransi kredit ekspor swasta.

(Mah, 2006) mencoba meneliti hubungan antara subsidi asuransi ekspor terhadap persediaan ekspor Jepang. Data asuransi ekspor sebagai variabel independen ini menggunakan rasio subsidi asuransi ekspor yaitu perbandingan antara selisih klaim asuransi ekspor dan premi asuransi ekspor dengan nilai ekspor. Menggunakan data tahunan periode 1961-1999 dengan metode *Johansen dan Engle & Granger Cointegration*, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan kointegrasi antara subsidi asuransi ekspor terhadap persediaan ekspor.

Penelitian oleh (S. Y. Lee & Lim, 2015) menunjukkan hasil serupa dengan penelitian (Mah, 2006). Penelitian yang dilakukan di Korea ini mencoba melihat hubungan sistem bantuan ekspor terhadap peningkatan ekspor. Sistem bantuan ekspor menggunakan tiga indikator yaitu *duty drawback*, asuransi ekspor dan pameran dagang. Asuransi ekspor sebagai salah satu variabel independen utama diukur dari nilai jaminan asuransi ekspor. Menggunakan data tahunan periode 1992-2013, hasil penelitian menunjukkan asuransi ekspor dan pameran dagang tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai ekspor di Korea.

Teori Gravitasi

Model gravitasi ini pertama kali digunakan oleh Tinbergen (1962) untuk menjelaskan pola perdagangan internasional. Model ini didasari oleh teori gravitasi milik Newton, dimana gravitasi antar dua benda dipengaruhi oleh massa dan jarak keduanya. Pada model gravitasi, massa benda yang

diinterpretasikan sebagai besaran PDB masing-masing negara dan gravitasi adalah volume perdagangan antar kedua negara. Sehingga model ini menjelaskan bahwa volume perdagangan bilateral antar negara dipengaruhi oleh besaran PDB dan jarak geografis antar negara (Salvatore, 2013b). Semakin besar dan seimbang PDB antar kedua negara maka semakin besar volume perdagangannya. Sebaliknya, semakin dekat jarak kedua negara akan memperbesar volume perdagangan. Persamaan gravitasi secara umum dalam mendeskripsikan arus perdagangan internasional adalah sebagai berikut (Krugman et al., 2014):

$$export\ ij = \beta_0 \times GDP\ i \times \frac{GDP\ j}{Distance\ ij}$$

Export ij = Nilai ekspor negara i ke negara j

β_0 = Konstanta

GDP i = Produk Domestik Bruto negara i

GDP j = Produk Domestik Bruto negara j

Distance ij = Jarak antar negara i dan negara j

Saat ini model gravitasi telah berkembang sehingga variabel independen ditambahkan menyesuaikan tujuan penelitian masing-masing peneliti.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari asuransi ekspor yang diberikan LPEI terhadap ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan eksportir utama Indonesia tahun 2022. Adapun ke-10 negara tujuan ekspor adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Taiwan, dan India yang telah menyumbang sekitar 75% dari total keseluruhan ekspor Indonesia pada periode tersebut. Selain asuransi ekspor, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari determinan ekspor terhadap ekspor itu sendiri melalui model gravitasi ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan bentuk panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan periode 2005 Q1 – 2021 Q4. Data pada penelitian ini diperoleh dari statistik dan publikasi beberapa lembaga berwenang seperti OJK, BPS, dan *World Bank*, FRED, dan WTO. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mengestimasi model ekonometrik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Estimasi dilakukan dengan menggunakan *software* STATA 17.0.

Model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendekatan model gravitasi ekspor yang juga digunakan oleh (K. R. Lee & Lee, 2020b) dengan topik yang sama yaitu pengaruh asuransi ekspor terhadap nilai ekspor. Berdasarkan model tersebut, semua variabel independen dalam penelitian (terkecuali variabel *time invariant*) diubah kedalam bentuk *lag* 1 (tahun). Adapun spesifikasi dari model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$\ln EXP_{jit} = \beta_0 + \beta_1 \ln EXPINS_{it} + \beta_2 \ln GDP_{it} + \beta_3 \ln GDP_{jt} + \beta_4 \ln ECDIST_{ij} + \beta_5 \ln ER_{jit} + \beta_6 \ln IT_{jt} + \varepsilon_{jit}$$

Keterangan :

$\ln EXP$: Logaritma natural nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan

$\ln EXPINS$: Logaritma natural Exposur asuransi ekspor LPEI

$\ln GDP$: Logaritma natural PDB per kapita Indonesia dan negara mitra

$\ln ECDIST$: Logaritma natural Jarak ekonomi antara Indonesia dan negara mitra

$\ln ER$: Logaritma natural Nilai tukar nominal mata uang Indonesia terhadap negara importir

$\ln IT$: Logaritma natural Tarif impor negara importir

i : Indonesia

j : Negara mitra

t : Tahun

ε : *Error term*

Penelitian ini akan menggunakan 7 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan, sementara variabel independen utama adalah variabel total eksposur asuransi ekspor LPEI. Adapun operasionalisasi variabel secara lebih lanjut akan dijelaskan melalui tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Notasi	Deskripsi	Sumber
Nilai Ekspor	EXP_{ji}	Nilai Ekspor Indonesia ke negara partner j	BPS
Asuransi Ekspor	$EXPINS_i$	Nilai eksposur asuransi ekposur LPEI	Trading Economics, Berne Union
PDB per Kapita	$\ln GDP_i$ $\ln GDP_j$	PDB per kapita Indonesia dan negara partner j . Proksi untuk ukuran pasar di setiap negara.	World Bank, FRED Economic Data
Jarak ekonomi antar dua negara	DIS_{ij}	Jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara partner j yang dapat dihitung dengan rumus berikut: $\frac{\text{Jarak Geografis } ij \times GDP_j}{(GDP_i + GDP_j)}$	Distance World, World Bank
Nilai tukar nominal	ER	Nilai tukar mata uang negara partner j terhadap Indonesia	Bank Indonesia, Investing.com
Tarif Impor	TI	Tarif impor rata-rata negara partner j	World Bank, WTO Statistics

Adapun beberapa pengujian hipotesis dalam metode panel. Tahap pertama adalah menentukan model terbaik melalui Uji Chou dan Uji Hausman. Uji Chou dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect*. Jika hasil dari Uji Chou menunjukkan model *Fixed Effect* yang terbaik, maka Uji Hausman perlu dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Setelah menentukan model terbaik, penulis melakukan pengujian asumsi klasik dalam regresi yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi. Tahap terakhir dalam pengujian hipotesis adalah uji statistik yang berisikan uji parsial (t-statistik), uji simultan (F-statistik), dan koefisien determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil dari pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Hasil estimasi dari model tersebut kemudian juga akan diinterpretasikan dan dihubungkan dengan teori yang ada dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Variable	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
export	680	2798,441	1893,810	334,658	16495,680
expins	680	26,660	2,798	22,100	31,800
gdp_capita	680	22205,720	20266,000	703,128	81638,280
gdp_capita_i	680	3147,103	933,778	1115,236	4646,659
econ_dist	680	3128,388	3995,903	273,071	14676,070
excr	680	2600,708	3967,663	7,633	16367,000
tariff	680	3,979	2,448	0,003	17,472

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel yang terdiri dari Indonesia sebagai subjek utama dan 10 negara lainnya yang merupakan destinasi ekspor utama Indonesia pada periode 2005-2021. Periode data yang digunakan dalam bentuk kuartalan sehingga total observasi adalah 680.

Dalam data panel penelitian ini, data asuransi ekspor yang digunakan sama untuk setiap negara tujuan ekspor. Nilai asuransi ekspor LPEI dalam periode 2005-2021 memiliki rata-rata \$26,6 miliar. Nilai tertinggi di angka \$31,8 miliar pada kuartal 4 tahun 2011 dan terendah sebesar \$22,1 miliar pada kuartal 4 tahun 2008.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata variabel PDB per kapita negara importir berada di angka \$22.205,720. Nilai tertinggi di angka \$81.638,28 dimiliki Singapura pada kuartal 4 tahun 2021 dan terendah di \$703,128 dimiliki oleh India pada kuartal 2 tahun 2005. Rata-rata nilai PDB per kapita dalam data yang digunakan tinggi karena sebagian besar destinasi utama ekspor Indonesia merupakan negara maju seperti AS, Singapura, Jepang, Korea, Taiwan, dan Tiongkok. Kemudian untuk rata-rata PDB per kapita Indonesia (pada tabel dituliskan *gdp_capita_i*) adalah \$31.47,103. Nilai tertinggi adalah \$4646,659 pada kuartal 4 tahun 2021.

Faktor determinan ekspor lainnya yang digunakan dalam penelitian adalah jarak ekonomi, nilai tukar, dan tarif impor. Pada variabel jarak ekonomi, rata-ratanya adalah sebesar 3128,38 Km. Jarak ekonomi terjauh adalah 14.07 676 Km yaitu antara Indonesia dengan Amerika Serikat pada kuartal 4 tahun 2005. Jarak ekonomi terdekat adalah antara Indonesia dengan Singapura pada kuartal 4 tahun 2010 yaitu 273,03 Km. Nilai tukar mata uang antara Rupiah dengan mata uang negara mitra juga mempengaruhi ekspor. Dari 10 negara tujuan ekspor, rata-rata nilai tukar nominal adalah sebesar Rp 2600,708. Nilai tukar tertinggi adalah antara Indonesia dengan Amerika Serikat pada kuartal 1 tahun 2020 yaitu Rp 16.367,00. Sedangkan nilai tukar terendah adalah antara Indonesia dengan Korea pada tahun 2010 kuartal ke 3. Variabel kontrol terakhir yang akan dibahas adalah tarif impor. Rata-rata tarif impor dari 10 negara dalam penelitian ini adalah 3,979%. Tarif impor tertinggi dimiliki India pada kuartal 2 tahun 2005 yaitu sebesar 17,472% dan terendah dimiliki oleh Singapura pada kuartal 3 tahun 2021 yaitu 0,003%.

Berdasarkan hasil uji Chou dan Hausman, dapat ditentukan model terbaik adalah *Fixed Effect*. Dalam pengujian asumsi klasik, ditemukan permasalahan heteroskedastisitas dan otokorelasi. Maka dari itu, model *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengatasi kedua masalah tersebut (Gujarati). Hasil estimasi model GLS dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Menggunakan Metode GLS

VARIABLES	(1) Inexport
Inexpins	0.521*** (0.0846)
Ingdp_capita	0.0535*** (0.00936)
Ingdp_capita_i	0.680*** (0.0245)
Inecon_dist	0.383*** (0.00304)
Inexcr	0.0260*** (0.00313)
Intariff	-0.172*** (0.00385)
Constant	-2.752*** (0.209)
Observations	680
Number of country	10

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel utama yaitu asuransi ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Namun sebelum membahas variabel utama, akan dijelaskan hasil estimasi variabel kontrol yaitu faktor determinan ekspor yaitu PDB per kapita, jarak ekonomi, nilai tukar, dan tarif impor.

Variabel PDB per kapita negara importir maupun Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Peningkatan PDB per kapita negara importir sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor

Indonesia ke 10 negara tujuan utama sebesar 0,05%. Hubungan positif tersebut dapat disebabkan karena PDB per kapita yang lebih besar oleh negara importir menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kapasitas pendapatan yang lebih besar sehingga mampu mengimpor lebih banyak (Tumwebaze Karamuriro, 2015). Sedangkan untuk PDB per kapita Indonesia yang meningkat 1% akan meningkatkan ekspor Indonesia sebesar 0,68%. Hubungan positif PDB per kapita baik negara importir maupun eksportir juga ditemukan oleh penelitian (Chan & Au, 2007; Polat & Yesilyaprak, 2017). Semakin besar PDB per kapita negara eksportir dapat mengindikasikan kapasitas produksi yang lebih besar sehingga dapat mengekspor dalam jumlah yang lebih.

Hasil positif juga ditemukan pada variabel nilai tukar, jarak ekonomi, dan tarif impor. Peningkatan nilai tukar mata uang negara importir ke rupiah sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor sebesar 0,26%. Arti dari peningkatan nilai tukar adalah depresiasi bagi rupiah karena nilai mata uang asing memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai rupiah. Hubungan antara depresiasi mata uang suatu negara dan peningkatan ekspor juga ditemukan pada penelitian (Fang et al., 2006; Marquez & Schindler, 2007; Tariq Majeed & Ahmad, 2006). "Exchange rates effect" dalam buku "Principles of Economics" oleh (Mankiw, 2019) menjelaskan bahwa depresiasi mata uang suatu negara akan menyebabkan harga barang negara eksportir akan relatif lebih murah dibandingkan negara importir sehingga nilai permintaan dari negara importir akan meningkat. Variabel kontrol selanjutnya yaitu tarif impor menunjukkan hasil peningkatan tarif impor 1% menurunkan nilai ekspor sebesar 0,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya kerja sama perdagangan internasional yang Indonesia jalin melalui penurunan tariff oleh negara importir telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Kemudian hubungan positif terjadi pada variabel jarak ekonomi dimana peningkatan jarak ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor sebesar 0,38%. Jarak ekonomi dan nilai ekspor suatu negara bisa memiliki sehubungan searah bisa dijelaskan oleh penelitian (Malau et al., 2022; Xing et al., 2023) dimana kesenjangan ekonomi antar negara menyebabkan perbedaan kebutuhan. Sehingga dapat meningkatkan perdagangan internasional antar negara untuk saling melengkapi kebutuhan.

Variabel utama yaitu asuransi ekspor memiliki hubungan positif dengan nilai ekspor. Dimana setiap peningkatan eksposur asuransi ekspor LPEI sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan utama ekspor sebesar 0,52%. Hubungan positif antara asuransi ekspor dengan nilai ekspor suatu negara pada penelitian ini searah dengan hasil penelitian (K. R. Lee & Lee, 2020b; Polat & Yesilyaprak, 2017; Veer, 2015). Menurut ketiga penelitian tersebut, asuransi ekspor bisa mendorong nilai ekspor karena beberapa faktor. Faktornya adalah mengurangi risiko ekspor. Ketika risiko ekspor dapat diminimalisir, maka kepercayaan diri eksportir dalam melakukan ekspor ke pasar lama maupun pasar baru dapat meningkat.

Simpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara eksposur asuransi ekspor LPEI dengan nilai ekspor Indonesia ke-10 negara tujuan utama. Melalui estimasi model panel *Generalized Least Square*, ditemukan bahwa eksposur asuransi ekspor LPEI dapat menjadi pendorong ekspor Indonesia. Maka dapat disimpulkan LPEI berhasil menjalankan tugasnya menurut UU No. 2 tahun 2009 yaitu meningkatkan ekspor Indonesia melalui salah satu produknya yaitu asuransi ekspor.

Selain asuransi ekspor, beberapa faktor determinan ekspor lainnya juga menjadi variabel kontrol yang diteliti diantaranya PDB per kapita Indonesia, PDB per kapita negara importir, jarak ekonomi, nilai tukar nominal, dan tarif impor. Hasil estimasi menunjukkan hubungan positif pada variabel PDB per kapita, nilai tukar nominal, dan jarak ekonomi. Sedangkan variabel tarif impor memiliki hubungan negatif dengan nilai ekspor. Dapat disimpulkan bahwa hubungan seluruh variabel independen dengan dependen sesuai dengan hipotesis.

Referensi

- Allianz. (2021, October). *Letter of credit vs trade credit insurance: advantages and disadvantages*. Allianz Trade. https://www.allianz-trade.com/en_global/news-insights/business-tips-and-trade-advice/advantages-and-disadvantages-of-letter-of-credit.html
- Arfiana, R. (2023). *Gagal Bayar Naik, Bagaimana Eksportir Melakukan Track Record Pembeli Luar Negeri?* Kompas. <https://umkm.kompas.com/read/2023/03/23/120631983/gagal-bayar-naik-bagaimana-eksportir-melakukan-track-record-pembeli-luar-negeri>
- Berne Union. (2023). *About Export Credit and Investment Insurance*. Berne Union. <https://www.berneunion.org/Stub/Display/17>
- Chan, E. M. H., & Au, K. F. (2007). Determinants of China's textile exports: An analysis by gravity model. *Journal of the Textile Institute*, 98(5), 463–469. <https://doi.org/10.1080/00405000701556095>
- Dixit, A. (1989). *Entry and Exit Decisions under Uncertainty*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/261619>
- Exim. (2015). *5 BENEFITS OF EXPORT CREDIT INSURANCE & HOW IT CAN GROW YOUR BUSINESS*. Eximbank of United States. <https://grow.exim.gov/blog/5-benefits-of-export-credit-insurance-how-it-can-grow-your-business>
- Fang, W., Lai, Y., & Miller, S. (2006). Export Promotion through Exchange Rate Changes: Exchange Rate Depreciation or Stabilization? *Southern Economic Journal*, 72(3), 611–626.
- Funatsu, H. (1984). *Theory of Export Credit Insurance*.
- Jones, P. M. (2010). *Trade Credit Insurance*. www.worldbank.org/nbfi
- Kagan, J. (2023, May 25). *Letter of Credit: What It Is, Examples, and How One Is Used*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/l/letterofcredit.asp>
- Klasen, A. (2020). *The Handbook of Global Trade Policy* (1st ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Köksal, C. (2018). Export Credit Insurances in Developing Countries: The Case of Turkey and IMT Countries. In *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 4). <https://www.berneunion.org/DataReports>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). *International Economics: Theory & Policy* (9th ed.).
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2014). *International Economics: Theory & Policy*. www.myeconlab.com
- Lee, K. R., & Lee, S. Y. (2020a). The impact of export insurance on exports to ASEAN and India: The experience of Korea. *Journal of Korea Trade*, 24(6), 157–172. <https://doi.org/10.35611/jkt.2020.24.6.157>
- Lee, K. R., & Lee, S. Y. (2020b). The impact of export insurance on exports to ASEAN and India: The experience of Korea. *Journal of Korea Trade*, 24(6), 157–172. <https://doi.org/10.35611/jkt.2020.24.6.157>
- Lee, S. Y., & Lim, B. J. (2015). Effect of Korea's Export Assistance System on Export Promotion. *The Journal of International Trade & Commerce*, 11(6), 53–65. <https://doi.org/10.16980/jitc.11.6.201512.53>
- Mah, J. S. (2006). The effect of export insurance subsidy on export supply: The experience of Japan. *Journal of Asian Economics*, 17(4), 646–652. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2006.05.004>
- Malau, L. R. E., Anjani, R., Ulya, N. A., & Martin, E. (2022). Competitiveness and Determinants of Indonesian Plywood Export. *Jurnal Sylva Lestari*, 10(2), 278–293. <https://doi.org/10.23960/jsl.v10i2.580>
- Mankiw, G. (2019). *Principles of Economics* (9th ed., Vol. 9). Cengage.
- Marquez, J., & Schindler, J. (2007). Exchange-rate Effects on China's Trade*. *Review of International Economics*, 15.
- OCBC. (2022, February 24). *Apa Itu Letter of Credit? Definisi, Jenis, Fungsi & Contohnya*. OCBC. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/02/24/letter-of-credit-adalah>
- Polat, A., & Yesilyaprak, M. (2017). Export Credit Insurance and Export Performance: An Empirical Gravity Analysis for Turkey. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 12. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p12>

- Rahmaddi, R., & Uchihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. In *Journal of International Development and Cooperation* (Vol. 17, Issue 2).
- Sabaruddin, S. S. (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(4), 433–456. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.505>
- Salvatore, D. (2013a). *International Economics*. Wiley.
- Salvatore, D. (2013b). *International Economics*.
- Şanlıer, F., & Kahraman Arslan, İ. (2022). Importance and Application Examples Of Service Export Insurance. In *Journal of International Trade, Logistics and Law* (Vol. 8).
- Surugiu, M.-R., & Surugiu, C. (2015). International Trade, Globalization and Economic Interdependence between European Countries: Implications for Businesses and Marketing Framework. *Procedia Economics and Finance*, 32, 131–138. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01374-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01374-x)
- Taban, S., & Aktar, İ. (2008). AN EMPIRICAL EXAMINATION OF THE EXPORT-LED GROWTH HYPOTHESIS IN TURKEY. *Journal of Yasar University*.
- Tariq Majeed, M., & Ahmad, E. (2006). Determinants of Exports in Developing Countries. In *The Pakistan Development Review* (Vol. 45).
- Tumwebaze Karamuriro, H. (2015). Determinants of Uganda's Export Performance: A Gravity Model Analysis. *International Journal of Business and Economics Research*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20150402.14>
- van der Veer, K. J. M. (2015). The Private Export Credit Insurance Effect on Trade. *Journal of Risk and Insurance*, 82(3), 601–624. <https://doi.org/10.1111/jori.12034>
- Veer, K. J. M. (2015). The Private Export Credit Insurance Effect on Trade. *Journal of Risk and Insurance*, 82(3), 601–624. <https://doi.org/10.1111/jori.12034>
- World Bank. (2022). *Exports of goods and services (current US\$)*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.CD>
- Xing, L., Yin, X., Cao, C., Elahi, E., & Wei, T. (2023). The Impact of Multidimensional Distance on Agricultural Exports: Evidence from China Based on the Technological Added Value. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010393>